

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Tahun

The Effect Of Oxytocin Massage On The Length Of Labor In Primigravida Mothers In The 1st Active Phase In The Independent Practice Of A Midwifery

Monica Sri Pamungkas, Amir Lutfi, Dhini Anggraini Dhillon

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Childbirth is a natural process that occurs in every woman, but it can also turn into pathology with prolonged labor. One of the non-pharmacological therapies that is quite effective is oxytocin massage which is considered to be able to trigger labor contractions, provide a feeling of relaxation to the mother in labor, reduce uterine muscle tension, increase uterine contractions and make the process of lowering the fetal head shorter. The aim of this study was to determine the effect of oxytocin massage on the length of labor in primigravida mothers in the first stage of the active phase. The type of research is quantitative research, the research method uses Quasi Experimental with a post test only group design. The sample in this study consisted of 20 mothers giving birth, with each group consisting of 10 respondents using an accidental sampling technique. Data were analyzed using the Mann Whitney test which was previously tested for normality. The results of the univariate analysis showed that 18 respondents (90%) were in the 20-25 year age range, 19 respondents (95%) had a high school/equivalent education and 18 respondents (90%) worked as housewives. It is known that the mean length of labor in the first stage of active phase with Oxytocin Massage is 4.87 hours and without Oxytocin Massage is 6.49 hours. The results of bivariate analysis of the effect of oxytocin massage on the length of labor in primigravida mothers in the first stage of the active phase with a significance value (p value = 0.003). The conclusion is that there is a significant influence between oxytocin massage on the length of labor in primigravida mothers in the first stage of the active phase in the Midwife's Independent Practice in 2023. Suggestions for midwives are expected to be able to help mothers give birth by meeting the mother's need for comfort, providing childbirth care by applying oxytocin massage techniques so that labor can take place effectively and safely both in terms of the length of labor and the condition of the baby being born.

Keywords : Oxytocin massage, Stage I word phrase, active pahase, primigravida

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, tetapi dapat pula berubah menjadi patologi dengan terjadinya persalinan lama. Salah satu terapi non farmakologi yang cukup efektif untuk dilakukan yaitu *oxytocin massage* (pijat oksitosin) yang dinilai dapat memicu kontraksi persalinan, memberi rasa rileks pada ibu bersalin, menurunkan ketegangan otot rahim, membuat kontraksi rahim meningkat dan membuat proses penurunan kepala janin lebih singkat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *post test only group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang ibu bersalin dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 responden dengan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisa univariat diperoleh 18 responden (90%) berada pada rentang umur 20-25 tahun, 19 responden (95%) berpendidikan SMA/Sederajat dan 18 responden (90%) bekerja sebagai IRT. Diketahui *mean* lama persalinan kala I fase aktif dengan pemberian Pijat Oksitosin adalah 4.87 jam dan tanpa pemberian Pijat Oksitosin adalah 6.49 jam. Hasil analisis bivariat terhadap pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai signifikansi (p value = 0,003). Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan, antara pijat oksitosin terhadap lama persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023. Saran bagi bidan diharapkan dapat membantu ibu bersalin dengan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman, memberikan asuhan persalinan dengan menerapkan teknik pijat oksitosin sehingga persalinan dapat berjalan secara efektif dan aman baik dari segi lama persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, kala I fase aktif, primigravida

Correspondence : Penulis Korespondensi

Email : monicasripamungkas@email.ac.id, 081372972822

• Received 23 Desember 2023 • Accepted 03 Januari 2024 • Published 30 Januari 2024

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, proses fisiologis yang memungkinkan wanita untuk mengalami perubahan untuk mengeluarkan janinnya dari jalan lahir. Semua calon ibu mengharapkan proses persalinan yang tidak menyakitkan. Namun, proses melahirkan seringkali dianggap oleh wanita, terutama ibu baru, sebagai sesuatu yang menakutkan dan sangat menyakitkan. Nyeri persalinan adalah proses yang normal yang jika tidak dikelola dengan tepat dapat mengakibatkan masalah lain termasuk meningkatnya kekhawatiran akan melahirkan, yang menyebabkan hormon adrenalin diproduksi lebih banyak, terjadilah *vasokonstriksi* (penyempitan pembuluh darah) dan mengakibatkan sirkulasi darah antara ibu dan janin menurun. Janin yang kurang mendapatkan oksigen menyebabkan persalinan menjadi lama (Wijaya et al, 2018).

Menurut Sulistyawati (2010), tahapan persalinan dibagi dalam 4 kala yaitu kala 1 kala (pembukaan), kala 2 (pengeluaran bayi), kala 3 (pengeluaran plasenta) dan kala 4 (pemantauan). Kecepatan proses persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida lebih lama dibandingkan dengan ibu multigravida. Kondisi ini dikarenakan pada ibu primigravida belum ada pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga ibu berisiko lebih besar mengalami kecemasan berlebihan yang akan berpengaruh terhadap tidak adekuatnya kontraksi uterus. Kala I yang lama merupakan masalah yang sering terjadi dalam proses persalinan terutama pada primigravida. Kala I fase aktif pada ibu primigravida yang berlangsung lebih lama dapat menyebabkan risiko mengalami keletihan menjadi lebih besar, sehingga risiko persalinan lama dan kematian ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida (Simkin, 2020).

Tahapan persalinan diawali dengan kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm). Berdasarkan Kurve Friedman, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Bonny & Meilasari, 2008). Keterlambatan pembukaan pada kala I sering ditemukan pada proses persalinan. Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Dahliyani & Mutoharoh, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada 2017, 810 wanita meninggal per hari akibat masalah yang dapat dihindari atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Persalinan yang lama adalah salah satu komplikasi persalinan. Menurut analisis data WHO, pada tahun 2017, terdapat 69,00 kematian ibu secara global, atau 2,8% dari seluruh kematian ibu, sebagai akibat langsung dari komplikasi saat melahirkan (Annisa, 2020).

Di Asia Tenggara, jumlah kematian tertinggi dipegang oleh negara Myanmar dengan angka kematian ibu mencapai 250 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara Indonesia terbanyak ketiga setelah Laos, mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup (Bank World, 2019). Di seluruh dunia, persalinan lama meningkatkan risiko kematian ibu sebesar 8%, dan sebesar 9% di Indonesia. Menurut temuan Survei Kesehatan Rumah Tangga 2011, persalinan lama merupakan penyebab kematian ibu nomor lima di Indonesia (Noviawanti, 2016).

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, angka kematian ibu adalah 195,4 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2013, 109,9 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2014, dan 122,1 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Perdarahan menyumbang 38% kematian ibu, preeklampsia menyumbang 25%, infeksi menyumbang 3%, persalinan lama menyumbang 11%, aborsi menyumbang 2%, dan lain-lain menyumbang 21% (Profil Dinkes Provinsi Riau, 2016 dalam Lestari, 2017).

Persalinan yang berlangsung lama dapat mengakibatkan infeksi *intrauteri* bagi ibu (infeksi yang disebabkan oleh bakteri pada cairan ketuban dan membran korion), perdarahan *postpartum*, infeksi *postpartum*, kerusakan pada saluran persalinan ibu, seperti robekan dinding serviks dan vagina. Kekurangan oksigen, perdarahan *intracranial*, peningkatan penggunaan forsep atau ekstraktor vakum, sepsis (komplikasi

terkait infeksi), dan risiko jangka panjang bayi menderita cedera permanen seperti kelumpuhan otak (*cerebral palsy*), *ensefalopati hipoksia-iskemik* (HIE), sindrom klinis dengan gangguan fungsi saraf, dan kejang, semua kemungkinan efek samping dari persalinan lama untuk janin (Ehsanipoor & Satin, 2019 dalam Annisya, 2020).

Persalinan yang berlangsung lama dapat menyebabkan resiko mengalami keletihan menjadi lebih besar, sehingga resiko persalinan lama dan kematian ibu primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida (Budiarti, 2011).

Merangsang kontraksi pada saat persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi memiliki tingkat keefektivan yang lebih unggul ketimbang metode non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi cenderung menimbulkan efek samping serta kadang tidak mencapai efek yang diinginkan. Sementara metode non farmakologi selain meredakan nyeri dan merangsang kontraksi pada saat persalinan, tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan (Lathifa, 2018 dalam Andi Fatimah, 2021). Terdapat banyak terapi non farmakologi yang bisa digunakan, mulai dari aromaterapi, *massage* (pijat), terapi musik, kompres hangat, latihan nafas, dan *Birthball*. Terdapat beberapa jenis pijat yang dilakukan pada saat persalinan, diantaranya adalah pijat Oksitosin, pijat *Effleurage*, pijat Endorfin, pijat Laktasi, *Akupresure*, Pijat Perineum, *deep back massage* (Yunika et al, 2022).

Salah satu terapi non farmakologi yang cukup efektif untuk dilakukan yaitu *oxytocin massage* (pijat oksitosin) yang dinilai dapat memicu kontraksi persalinan, memberi rasa rileks pada ibu bersalin, serta membantu meredakan ketegangan pada otot dan perasaan yang timbul saat persalinan (Astuti, 2009 dalam Safaah, 2020). Alasan pemilihan pijat oksitosin ini selain karena karena intervensi ini lebih mudah dan terjangkau untuk diterapkan, metode ini bekerja langsung meningkatkan kontraksi uterus lebih adekuat sehingga mempercepat proses penipisan dan dilatasi serviks.

Pijat oksitosin merupakan teknik relaksasi yang dilakukan dengan cara melakukan tekanan jari-jari pada titik tertentu untuk menginduksi untuk merangsang rahim dan menyebabkan kontraksi sehingga mempercepat proses persalinan. Pijat oksitosin merupakan cara alami, seperti cara alami lainnya untuk menginduksi persalinan, cara ini hanya dapat bekerja jika serviks sudah matang dan siap menginduksi persalinan. Selain mempercepat proses persalinan, cara ini juga mempermudah proses persalinan (Andi dan kalsum, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di 4 PMB (Praktik Bidan Mandiri) yang berbeda, Bidan "H" pada tahun 2022 terdapat 136 persalinan dan melakukan rujukan sebanyak 40 kasus meliputi persalinan lama 40%, gawat janin 30,27% dan hipertensi 29,75%. Bidan "R" dari 60 persalinan 43% dirujuk karena persalinan lama, 36% gawat janin dan 21% Ketuban pecah dini. Dan bidan "NH" Dari 150 ibu bersalin 37% dirujuk karena persalinan lama, 38% pendarahan, dan 25% gawat janin. Sementara bidan "NW" dari 165 ibu bersalin 31% dirujuk karena persalinan lama, perdarahan 36% dan 33% gawat janin. Penelitian yang dilakukan di 4 PMB akan dibagi berdasarkan kelompok eksperimen dan non eksperimen, kelompok eksperimen dengan perlakuan pijat oksitosin dilakukan di PMB "H" dan PMB "R", sedangkan kelompok non eksperimen tanpa perlakuan pijat oksitosin dilakukan di PMB "NH" dan PMB "NW", dikarenakan kejadian persalinan lama di PMB "H" dan PMB "R" memiliki persentase paling tinggi di antara keempat PMB, maka tindakan perlakuan pijat oksitosin akan dilakukan di dua PMB tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kursih dan Sitti (2021) bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Menurut peneliti, pemberian pijat oksitosin pada pasien yang mengalami nyeri persalinan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan karena tidak menimbulkan efek samping dan relatif murah bila diberikan pada ibu yang bersalin normal pada kala I fase aktif persalinan. Pada penelitian Kursih dan Sitti, tidakan pijat dilakukan pada ibu primigravida, multigravida dan grande multipara, sementara pada penelitian ini hanya berfokus pada ibu bersalin primigravida.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan pada Ibu Primigravida kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan *posttest only control grup design* yaitu dengan membandingkan lama persalinan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa pemberian pijat oksitosin dan kelompok non eksperimen yang tidak menerima perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di PMB H, PMB R, PMB NW dan PMB NH. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bersalin normal di PMB H, PMB R, PMB NW dan PMB NH sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik *Sampling Acidental*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala I Fase Aktif dengan pemberian Pijat Oksitosin dan tanpa pemberian Pijat Oksitosin di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023

No	Variabel	Mean	CI 95%	SD	Min-Max
1.	Lama Persalinan Kala I Fase Aktif dengan pemberikan Pijat Oksitosin	4.87	Lower Bound 4.23 Upper Bound 5.49	0.872	4-6
2.	Lama Persalinan Kala I Fase Aktif tanpa pemberikan Pijat Oksitosin	6.49	Lower Bound 5.80 Upper Bound 7.18	0.959	5-7

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata lama persalinan kala I fase aktif dengan pemberian Pijat Oksitosin adalah 4.87 jam dengan standar deviasi 0.872 dan rata-rata lama persalinan kala I fase aktif tanpa pemberian Pijat Oksitosin adalah 6.49 jam dengan standar deviasi 0.959

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif di Praktik Bidan Mandiri Tahun 2023

No	Lama Persalinan Kala I Fase Aktif	N	Mean	Standar Deviation	Min-Max	p-Value
1.	Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Dengan Pijat Oksitosin	10	4.87	0.872	4-6	
2.	Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Tanpa Pijat Oksitosin	10	6.49	0.959	5-7	0.003

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil perhitungan selisih nilai mean(rata-rata) pada lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok Eksperimen (pijat oksitosin) sebesar 4.87 dan nilai mean (rata-rata) pada lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok non Eksperimen sebesar 6.49, maka didapatkan selisih perbedaan nilai mean sebesar 1.62. Hasil uji *Mann Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan ibu primigravida kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dengan pijat oksitosin, lama kala I fase aktif minimal 4,00 jam dan paling lama 6,15 jam dengan rata-rata 4,87 jam. Pada kelompok non eksperimen minimal 5,07 jam dan maksimal 7,45 jam dengan rata-rata 6,49 jam. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diketahui nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan persalinan ibu primigravida kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023.

Salah satu cara untuk mempercepat lama kala I fase aktif adalah dengan pijat oksitosin. Efek pijat oksitosin yang merileksasi pada pasien dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, karena pijat oksitosin dapat meminimalisir efek samping pada ibu bersalin kala I fase aktif. Pijat oksitosin juga membuat para ibu merasa lebih dekat dengan orang yang memberi asuhan. Sentuhan seseorang yang peduli dan mau membantu menjadi sumber kekuatan ketika ibu merasa sakit, lelah dan ketakutan. Penelitian Ekayani menemukan bahwa penggunaan kombinasi teknik relaksasi dan pijat berpengaruh terhadap lama persalinan dengan indikator dilatasi serviks ($p=0,000$).

Pijat merupakan salah satu tindakan atau perawatan non farmakologis untuk menghilangkan rasa tidak nyaman ibu selama persalinan dan membantu ibu rileks. Saat tubuh rileks kadar hormon epinefrin dan non epinefrin akan turun sehingga tercipta keseimbangan (equilibrium). Pijat pada punggung juga dapat merangsang pelepasan endorfin. Sementara endorfin dapat bertindak sebagai ejector dan perasaan rileks dapat mengurangi kecemasan sehingga mengurangi ketegangan otot, merupakan daerah yang mudah terjadi penegangan otot ketika kelelahan sehingga pemijatan ini dapat menimbulkan ketenangan.. Begitu juga dengan hasil penelitian (Wijaya et al., 2018) berdasarkan hasil pengolahan statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan p-value sebesar 0,007. Karena nilai $P 0,007 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan tingkat nyeri pasca perawatan antara masing-masing kelompok perlakuan. Melakukan pijat oksitosin dapat meningkatkan kadar oksitosin karena selama pemijatan kerja saraf parasimpatis meningkat untuk mengangkut oksitosin ke bagian belakang otak dan mengeluarkan oksitosin di sana. Pijat oksitosin ini dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan untuk mempercepat lama persalinan karena tidak memiliki efek samping bagi ibu maupun janin dibandingkan dengan beberapa cara persalinan yang biasa dipilih ibu untuk meredakan nyeri persalinan seperti: operasi caesar yang memiliki efek samping yang dapat membahayakan janin ibu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2013) didapatkan nilai p-value 0,0001, sehingga H_a tidak dapat ditolak, sehingga masase punggung berpengaruh terhadap lama persalinan pada primigravida. Saat ibu merasa tenang dan rileks, kecemasan dapat teratasi sehingga kelebihan adrenalin dapat diantisipasi dan zat pereda nyeri dapat dikeluarkan dengan baik. Saat adrenalin berkurang, pembuluh darah mampu melebar dengan baik, memperlancar aliran darah yang membawa oksigen ke rahim. Dengan kandungan oksigen yang cukup di dalam rahim, proses persalinan dapat berjalan dengan baik sehingga ibu dapat bekerja dengan maksimal sehingga persalinan lancar, terutama pada kala dua. Wanita yang terbiasa dengan rasa sakit persalinan dapat melalui proses persalinan dengan lebih mudah, terutama pada fase kedua, sehingga memungkinkan untuk mengeluarkan bayi lebih cepat dan menghilangkan kecemasan yang dapat mempengaruhi perfusi jaringan.

Hal ini didukung oleh penelitian Andi dan Kalsum (2021) yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh pada lamanya fase aktif pada ibu bersalin. Hasil analisis data pengaruh pijat oksitosin terhadap durasi fase aktif menunjukkan rata-rata jam lebih cepat pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok non eksperimen. Perbedaan lama jam pada kelompok eksperimen dan kelompok non eksperimen adalah 1,1 jam. Hasil uji statistik didapatkan p-value $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada lama kala I fase aktif antara kelompok eksperimen dan kelompok non eksperimen. Pada kelompok eksperimen pijat oksitosin, durasi fase aktif pertama minimal 1,5 jam dan maksimal 4 jam, dengan rata-rata 2,65 jam. Pada kelompok non eksperimen tanpa perlakuan, fase pertama fase aktif minimal 4 jam dan maksimal 6 jam, dengan rata-rata 3,75 jam. Menurut penelitian Donaldson (2008), pijat oksitosin dapat

meningkatkan kadar oksitosin karena selama pijatan, kerja saraf parasimpatis meningkat untuk melepaskan oksitosin di sana.

SIMPULAN

Hasil uji *Mann Whitney* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan ibu primigravida kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan serta terimakasih atas *support* dari keluarga tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonny, M & Meiladari (2008). Persalinan Normal tanpa rasa sakit. Jakarta: Niaga Swadaya. Al-Ghonny Dian Utari, E. S. F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 480–490.
- Andi dan kalsum, fatimah dan kalsum. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian, 1(1), 366–371.
- Angsar, B. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan pada Pasien Primigravida dalam Persalinan Normal Kala I Fase Aktif dengan Lama Persalinan. 5, 3–4.
- Anik Maryunani. (2016). Asuhan Kegawatdaruratan dalam Kebidanan (1st ed.). Trans Info Media.
- Annisya, W. (2020). Determinan Kejadian Persalinan Lama Kala I Di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017).
- Asrina. (2010). Asuhan Kebidanan masa Persalinan. Graha Ilmu.
- Bank Word. (2019). Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara. 2017.
- Budiarti. (2011). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. In Media.
- Dahliyani, D., & Mutoharoh, S. (2019). Penerapan Akupresure L14 Untuk Mencegah Kala I Lama pada Primipara. 197–202.
- Damayanti, I. P. (2017). Hubungan Massase Dengan Kemajuan Persalinan. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah, XI(74), 20–25.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In Molecules (Vol. 9, Issue 1). Universitas Terbuka.
- JNPK-KR. (2013). Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (3rd ed.). Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.
- Kementerian Kesehatan. (2021). Jumlah Kematian Ibu di Jawa Timur Terbanyak Nasional pada 2021.
- Klossner, N.J., & H. eld. (2006). Introductory maternity & Pediatric nursing. Lippincott Williams & Walkins.
- Kodiyah, & H. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Kabupaten Grobogan. 4.
- Kurniarum, A. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- Lapau, B. (2015). Metodologi Penelitian kebidanan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, R. R. (2017). Hubungan Umur Dan Pengetahuan Dengan Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat Kematian, 1(2), 1–8.
- Lubis, D. R., & Legina, A. (2021). Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding. Malang: Pustaka Learning Center
- Manuba. (2010). Pengantar Kuliah Obstetri. EGC.
- Melaniani, S. &. (2016). Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 3(2), 136–142.
- Ningrum. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Trans Info Media.

- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Putra.
- Noviawanti, R. (2016). Hubungan Paritas, Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII, 208–211.
- Oxorn, Herry, & W. R. F. (2010). Ilmu Kebidanan : Patologi & Fisiologi Persalinan. Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Prawirohardjo, S. (2008). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2010). Ilmu Kebidanan (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Dinas Kabupaten Kampar, profil dinas. (2021). Profil Kesehatan. Dinkes Kab Kampar.
- Rahmawati, W. R., Arifah, S., & Widiastuti, A. (2013). Pengaruh Pijat Punggung terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(5), 204. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i5.385>
- Rinaldi ., S & Mujiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/EMEN>
- Rohani. (2011). Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Salemba Medika.
- Safaah, N. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi Kontraksi Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji.
- Saifuddin. (2009). Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Simkin. (2020). Comfort in Labor. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 34(1), 38–45. <https://doi.org/10.1097/jpn.0000000000000455>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sulistyawati, A. (2010). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Salemba Medika.
- Szumilewicz. (2013). Influence of prenatal physical activity on the course of labour and delivery according to the new polish standard for perinatal care. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 20(2), 309–389.
- Wijaya, M., Bewi, D. W. T., & Rahmiati, L. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Bidan*, III(3), 27–34.
- Yunika, Regina Pricicilia, Y. U. S. M. H. (2022). Literatur Review: Pengaruh Terapi Non Farmakologi Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Journal Of Midwifery*, 5(3), 248–253.